

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI DI DESA 2 DAYO WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANDUN II KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN 2013**

*Factors Associated With Giving Early Ekstra Food Beside Breast Feeding At 2 Dayo Village Puskesmas Tandun II Rokan Hulu*

**Nana Aldriana**

\*Dosen Prodi D III Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian

**ABSTRAK**

Berdasarkan data SDKI (2003) sebagian bayi sudah mendapatkan MP-ASI sejak dini, 36% bayi berumur kurang dari 2 bulan mendapat MP-ASI seperti makanan padat atau lumat. Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan yang diberikan kepada bayi secara bersama-sama dengan ASI. MP-ASI diberikan setelah usia 6 bulan karena cadangan vitamin dan mineral dalam tubuh bayi yang didapat semasa dalam kandungan mulai menurun sehingga diperlukan makanan tambahan selain ASI. Tujuannya untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini di Desa 2 Dayo Wilayah Kerja Puskesmas Tandun II Kabupaten Rokan Hulu. Jenis penelitian kuantitatif analitik. Populasi penelitian ini sebanyak 43 orang dan diambil secara total sampling. Alat ukurnya yaitu kuesioner sebanyak 20 pertanyaan. Jenis data adalah data primer. Hasil penelitian mayoritas lebih banyak diberi MP-ASI dini yaitu 22 orang (51,2%) dibanding dengan yang tidak memberi MP-ASI dini sebanyak 21 (48,8%). Kesimpulannya adalah bahwa terdapat hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini. Diharapkan agar tenaga kesehatan dapat senantiasa memberikan pelayanan terbaik kepada ibu dan bagi ibu yang bekerja agar tetap memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Kata Kunci : Faktor-Faktor, Pemberian MP-ASI dini

**ABSTRACT**

*Based on data from Demographic and Health Survey (2003) most of the babies are getting food beside breast feeding from an early age, 36% of infants aged less than 2 months receive complementary feeding as solid foods or creamed. MP-ASI is a food that is given the baby together with the milk. MP-ASI is given after 6 months of age because the reserves of vitamins and minerals in the body obtained during the baby in the womb begins to decrease so that the necessary additional food other than breast milk. The goal is to determine the factors associated with giving early ekstra food beside breast feeding at 2 Dayo village Puskesmas Tandun II Rokan Hulu. This type of research is quantitative analytic with cross sectional design. The study*

*population and sample were 43 people and taken by total sampling. The result of this study shows most of the mother gave early food beside breast feeding to their babies (52%). The conclusion is that there is a relationship between education, work and knowledge with giving early food beside breast feeding. It is hoped that health professionals can always provide the best service to mothers and for mothers who work to keep giving breast milk to her baby.*

**Keywords:** Factors, Giving early food beside breast feeding

## PENDAHULUAN

Usia 0-24 bulan merupakan masa dimana bayi mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan cepat. Pada masa ini sering di istilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal, sebaliknya apabila bayi dan anak tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya (Roesli, 2005)

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang ideal untuk bayi. ASI merupakan satu-satunya makanan tunggal paling sempurna bagi bayi hingga berusia 6 bulan. ASI cukup mengandung seluruh zat gizi yang dibutuhkan bayi (Arif, 2009)

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan yang diberikan kepada bayi secara bersama-sama dengan ASI. MP-ASI diberikan setelah usia 6 bulan karena cadangan vitamin dan mineral dalam tubuh bayi yang didapat semasa dalam kandungan mulai menurun sehingga diperlukan makanan tambahan selain ASI (Arif, 2009)

Pemberian ASI Eksklusif di beberapa Negara menunjukkan bahwa

di negara berkembang sebesar 37%, Negara maju sebesar 48%, dan angka dunia sebesar 45%. Hal ini menggambarkan masih rendahnya praktik pemberian ASI Eksklusif dan masih tingginya angka pemberian MP-ASI dini di Negara tersebut. MP-ASI yang terlalu dini pada bayi dapat menyebabkan gangguan pencernaan, diare, alergi terhadap makanan, gangguan pengaturan selera makan dan perubahan selera makan ( Maryunani, 2010)

Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, WHO dan UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, memberikan hanya ASI saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan MP-ASI sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Yuliarti, 2010)

Menurut Pusat Pelatihan dan Pengembangan Gizi dan Makanan Departemen Kesehatan, diperoleh bahwa lebih dari 50% bayi di Indonesia mendapat makanan pendamping ASI dengan usia kurang dari 1 bulan. Berdasarkan hasil Susenas tahun 2002, diketahui bahwa 32% ibu yang memberikan makanan tambahan terlalu dini kepada bayinya yang berumur 2-3 bulan, seperti bubur nasi, pisang, dan

69% terhadap bayi yang berumur 4-5 bulan. (Depkes, 2007)

Berdasarkan data SDKI (2003) sebagian bayi sudah mendapatkan MP-ASI sejak dini, 36% bayi berumur kurang dari 2 bulan mendapat MP-ASI seperti makanan padat atau lumat sebesar 21,1% (Perinasia, 2010)

Di provinsi Riau tahun 2007 terdapat jumlah bayi sebanyak 116.829 orang, bayi yang diberi MP-ASI dini sebanyak 68,1% sedangkan di Kabupaten Rokan Hulu dari 643 bayi yang diberi MP-ASI sebanyak 15,55% (Profil Kesehatan Rokan Hulu, 2009)

Masalah gangguan pertumbuhan pada usia dini yang terjadi di Indonesia diduga kuat berhubungan dengan banyaknya bayi yang sudah diberi MP-ASI sejak usia 1 bulan, bahkan sebelum usia sebulan. Pemberian MP-ASI bertujuan untuk menambah kebutuhan zat gizi pada bayi. Disamping itu akibat rendahnya sanitasi dan higiene MP-ASI memungkinkan terjadinya kontaminasi oleh mikroba, sehingga meningkatkan resiko atau infeksi yang lain pada bayi. Adapun salah satu strategi yang dilakukan untuk menanggulangi permasalahan dalam pemberian makanan pendamping ASI yaitu dengan dilakukan sejumlah kegiatan yang bertumpu kepada perubahan perilaku dengan cara mewujudkan Keluarga Sadar Gizi. Salah satu tidak tercapainya cakupan ASI Eksklusif dan tingginya pemberian MP-ASI terlalu dini dikarenakan rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan MP-ASI (Widodo, dkk, 2005 ).

Hasil survey awal di Desa 2 Dayo Wilayah Kerja Puskesmas Tandun II menunjukkan bahwa dari 20 orang ibu yang mempunyai bayi dan menyusui, terdapat 17 bayi (85%) yang

sudah diberikan MP-ASI sejak usia 1 bulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini di Desa 2 Dayo Wilayah Kerja Puskesmas Tandun II Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bayi berumur 6-12 bulan yang tinggal Desa 2 Dayo wilayah kerja Puskesmas Tandun II Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 43 orang.

Jenis data adalah data primer. Data dikumpulkan dari masing-masing variabel independen dengan cara wawancara menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan. Variabel yang diteliti meliputi, pemberian MP-ASI dini, pengetahuan ibu, pendidikan ibu, penolong persalinan, pekerjaan ibu dan sumber informasi.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Analisis bivariat untuk mengetahui signifikansi hubungan antara masing-masing variabel independen dan satu variabel dependen. Karena variabel yang diteliti adalah hubungan antara variabel kategorik dengan variabel kategorik, signifikansi hubungan diketahui dengan menggunakan uji  $\chi^2$  test (chi-square).

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen, digunakan batas kemaknaan sebesar 0,05 (5%). Bila nilai  $p < 0,05$  berarti ada hubungan signifikan, jika  $p > 0,05$  maka tidak ada hubungan yang signifikan.

Analisa bivariat juga digunakan untuk menguji hubungan faktor-faktor terhadap pemberian MP-ASI dini dan mengetahui besar resiko (*prevalensi odds Ratio*) paparan terhadap kasus.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisa Univariat

**Tabel 1**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian MP-ASI Dini Di Desa 2 Dayo Wilayah Kerja Puskesmas Tandun II Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013

Pemberian MP-ASI dini	Frekuensi	Percentase (%)
Diberi MP-ASI dini	22	51,2
Tidak diberi MP-ASI dini	21	48,8
Total	43	100

Pada tabel di atas dapat dilihat pemberian MP-ASI dini Di Desa 2 Dayo Wilayah Kerja Puskesmas Tandun II Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013, lebih banyak diberi MP-ASI dini yaitu 22 orang (51,2%) dari pada tidak diberi MP-ASI dini sebanyak 21 (48,8%)

**Tabel 2**

Distribusi Variabel Independen Tentang Pemberian MP-ASI Dini Di Desa 2 Dayo Wilayah Kerja Puskesmas Tandun II Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013

No	Variabel Independen	Total	
		N	%
1	Pengetahuan		
	- Kurang	24	55.8
	- Baik	19	44.2
2	Total	43	100
	Pendidikan		
	- Rendah	27	62.8
3	- Tinggi	16	37.2
	Total	43	100
	Penolong Persalinan		
4	- Non Nakes	25	58,1
	- Nakes	18	41,9
4	Total	43	100
	Pekerjaan		

- Bekerja	29	67.4
- Tidak Bekerja	14	32.5
Total	43	100
5 Sumber Informasi		
- Non Nakes	26	60.5
- Nakes	17	39.5
Total	43	100

Pada tabel terlihat banyak responden yang berpengetahuan kurang 55.8%, pendidikan rendah 62.8%, penolong persalinan oleh non nakes 58.1%, bekerja 67.4% dan sumber informasi dari non nakes 60.5%.

## 2. Analisa Bivariat

Secara keseluruhan hasil analisis bivariat untuk penelitian pemberian MP-ASI dini di Desa 2 Dayo Wilayah Kerja Puskesmas Tandun II Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3**

HUBUNGAN VARIABEL INDEPENDEN DENGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI DI DESA 2 DAYO WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANDUN II KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN 2013

No	Variabel Independen	Kasus		Kontrol		Total		OR 95% CI	P Value
		N	%	N	%	N	%		
1	Pengetahuan								
	- Kurang	16	66,7	8	33,3	24	100	4.333 1.1-15.6	0.048
	- Baik	6	31,6	13	66,4	19	100		
	Total	22	51,2	21	48,8	43	100		
2	Pendidikan								
	- Rendah	18	66,7	9	33,3	27	100	6.000 1.5-2.9	0,020
	- Tinggi	4	25,0	12	75,0	16	100		
	Total	22	51,2	21	48,8	43	100		
3	Penolong Persalinan								
	- Non Nakes	15	60,0	10	40,0	25	100	2.537 0.6-8.1	0.290
	- Nakes	7	38,9	11	61,1	18	100		
	Total	22	51,2	21	48,8	43	100		
4	Pekerjaan								
	- Bekerja	18	62,1	11	37,9	29	100	4.091 1.03-16.2	0.083
	- Tidak Bekerja	4	28,6	10	71,4	14	100		
	Total	22	51,2	21	48,8	43	100		
5	Sumber Informasi								
	- Non Nakes	16	61,5	10	38,5	20	100	2.933 0.8-10.4	0.170
	- Nakes	6	35,3	11	64,7	17	100		
	Total	22	51,2	21	48,8	43	100		

Pada tabel terlihat variabel pengetahuan dan pendidikan mempunyai *p value* <0.05, OR >1, dan CI (*confidence interval*) tidak mencakup nilai 1 yang berarti variabel tersebut berhubungan signifikan dengan pemberian MP-ASI dini. Pada

variabel pekerjaan, walaupun *p value* >0,05 tetapi karena POR > 1, dan CI (*confidence Interval*) tidak mencakup nilai 1, menunjukkan bahwa faktor pekerjaan juga berhubungan signifikan dengan pemberian MP-ASI dini di desa 2 Dayo Wilayah Kerja Puskesmas Tandun II Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan

Hasil penelitian terdapat 16 orang (66,7%) ibu yang berpengetahuan kurang memberikan MP-ASI dini. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p*=0,048 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian MP-ASI dini dengan pengetahuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Sumardiono (2007), yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini. Penelitian ini menyebutkan bahwa kelompok ibu yang berpengetahuan kurang pemberian MP-ASI memberikan MP-ASI kepada bayinya pada usia 2 bulan. Ibu dengan pengetahuan cukup memberikan MP-ASI pada usia 3-5 bulan sedangkan ibu yang berpengetahuan baik MP-ASI diberikan setelah bayi berusia lebih dari 6 bulan.

Semakin kurang pengetahuan ibu tentang MP-ASI semakin cepat memberikan MP-ASI dini pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan baik.

### 2. Pendidikan

Hasil penelitian terdapat 18 orang (66,7%) ibu yang berpendidikan rendah memberikan MP-ASI dini. Dengan nilai *P* value 0,020 artinya ada hubungan antara pemberian MP-ASI dini dengan pendidikan.

Luluk (2006) dalam penelitiannya menyatakan ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI dini. Penelitian ini menyebutkan bahwa pada kelompok ibu yang tidak berpendidikan, pemberian MP-ASI kepada bayinya dilakukan pada usia 1-2 minggu. Pada kelompok ibu yang berpendidikan dasar MP-ASI diberikan pada usia 1 bulan, pada ibu yang berpendidikan menengah MP-ASI diberikan pada bayi yang berusia 4-5 bulan.

Ibu yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih baik karena lebih mudah menerima informasi tentang MP-ASI dini dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah mereka untuk menerima informasi.

### 3. Penolong persalinan

Hasil penelitian terdapat 15 orang (60,0%) ibu yang persalinannya ditolong oleh non tenaga kesehatan memberikan MP-ASI dini. Dengan nilai *P* value 0,290 artinya tidak ada hubungan antara pemberian MP-ASI dini dengan penolong persalinan

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Achadi (1991) yang menyatakan bahwa wanita yang persalinannya dibantu oleh dukun akan lebih dini menghentikan menyusui bayinya sehingga akan memberikan bayinya MP-ASI dibanding dengan persalinan yang

dibantu oleh petugas kesehatan. Hal ini dapat disebabkan karena ibu-ibu yang bersalin di tenaga kesehatan kurang mengerti ataupun tidak mau memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan memberikan MP-ASI secara dini, walaupun pada saat bersalin ditolong oleh tanaga kesehatan yang sudah memfasilitasi pemberian ASI eksklusif.

#### 4. Pekerjaan

Hasil penelitian terdapat 18 orang (62,1%) ibu yang bekerja memberikan MP-ASI dini. Ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian MP-ASI dini, dengan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,083$  dengan nilai POR 4,091 (95% CI : 1,028-16,277) karena  $\text{POR} > 1$ , dan CI (*confidence Interval*) tidak mencakup nilai 1, menunjukkan bahwa faktor yang diteliti berhubungan signifikan artinya ibu yang bekerja lebih banyak memberikan MP-ASI dini dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Ibu yang bekerja lebih sering meninggalkan bayinya lebih dari 6 jam dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja sehingga ibu yang bekerja akan lebih cepat memberikan MP-ASI dini kepada bayinya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Luluk (2006) menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian MP-ASI dini. Wanita yang bekerja berisiko menghentikan pemberian ASI pada anaknya, sehingga pemberian MP-ASI dimulai lebih cepat.

#### 5. Sumber informasi

Hasil penelitian terdapat 16 orang (61,5%) ibu yang mendapat

informasi dari non nakes memberikan MP-ASI dini, dengan nilai  $p = 0,170$  artinya tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan pemberian MP-ASI dini.

Seseorang yang mendapat informasi dari non nakes lebih cepat memberikan MP-ASI pada bayinya dibanding dengan ibu yang mendapat informasi dari nakes. Hal ini disebabkan karena informasi dari non nakes masih dipengaruhi oleh budaya dimana jika bayi tidak diberi MP-ASI maka gizi bayi tersebut tidak terpenuhi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Rulina Suradi (2001) karena tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan pemberian MP-ASI dini. Hal ini dapat disebabkan ibu tidak hanya mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, tetapi juga dari lingkungan sekitar ibu yang mendorong ibu memperikan MP-ASI secara dini kepada bayinya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Desa 2 Dayo Wilayah Kerja Puskesmas Tandun II Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013 yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini.
2. Hubungan pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Desa 2 Dayo Wilayah Kerja Puskesmas Tandun II Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013 yaitu ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI dini.

3. Hubungan sumber informasi ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Desa 2 Dayo Wilayah Kerja Puskesmas Tandun II Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013 yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pemberian MP-ASI dini.
4. Hubungan penolong persalinan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Desa 2 Dayo Wilayah Kerja Puskesmas Tandun II Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013 yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara penolong persalinan dengan pemberian MP-ASI dini.
5. Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Desa 2 Dayo Wilayah Kerja Puskesmas Tandun II Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013 yaitu ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian MP-ASI dini.

Diharapkan agar para bidan dapat senantiasa memberikan pelayanan terbaik dengan memberikan informasi tentang MP-ASI dini, cara pemberian, akibat pemberian MP-ASI terlalu dini kepada ibu sehingga wawasan ibu semakin luas dan pengetahuannya akan menjadi lebih baik.

2. Bagi Ibu

Ibu yang bekerja akan lebih sering meninggalkan bayinya sehingga tidak mempunyai waktu yang banyak untuk memberikan ASI eksklusif. Namun sebaiknya ibu tetap memberikan ASI eksklusif dengan cara memompa ASI, ataupun dengan menggunakan kurir ASI sebelum meninggalkan bayinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dasar bagi penelitian selanjutnya dengan desain, jenis, waktu dan tempat yang berbeda, serta jumlah sampel yang lebih banyak.

41

### Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

### DAFTAR PUSTAKA

Arif, Nurhaeni. (2009). *Asi Dan Tumbuh Kembang Bayi*. Yogyakarta : Media Presindo

Depkes RI, 2004. Pedoman Pemberian Makanan Pendamping ASI. Jakarta.

Handy. Fransisca. (2010). *Panduan menyusui & makanan sehat bayi*. Jakarta : Pustaka Bunda

Hidayat, Alimul Aziz (2007). *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika

Notoadmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Marimbi, Hanum. (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi Dan Imunisasi Dasar Pada Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika

Maryunani, Anik. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media

Yuliarti, (2010). *Keajaiban Asi.*  
Jakarta : Andi.

WHO, (2000). *Pemberian Makanan Tambahan, Alih Bahasa.*  
Jakarta : EGC